



Tadhadh Perspective of John I. Saeed in Surah Al Waqiah

Moh. Aldi Fitrah^{1*}, Nur Hasan², Nurul Aulia Damogalad³, Mukhtar I. Miolo⁴

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

² Universitas Islam Malang, Indonesia

^{3,4} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*Corresponding E-mail: aldihamunta@gmail.com

Abstract

This research aims to identify and analyze the forms of antonyms found in Surah Al-Waqi'ah from the perspective of John I. Saeed. The method used is a literature study with a qualitative approach. The primary source of this research is Surah Al-Waqi'ah, while secondary sources include books, journals, and scientific articles related to the concept of antonyms in the Arabic language. The results of the study show that there are several types of antonyms in Surah Al-Waqi'ah, namely simple antonyms, gradable antonyms, converse antonyms, reeversible antonyms, and taxonomic antonyms. This analysis not only reveals the linguistic structure of the Qur'an but also deepens the understanding of the theological meanings contained within it. The research emphasizes the importance of semantic understanding in analyzing Qur'anic texts and paves the way for further studies on the use of antonyms in religious contexts.

Keywords: Antonyms, Surah Al-Waqi'ah, John I. Saeed, Semantics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk antonim yang terdapat dalam Surah Al-Waqi'ah berdasarkan perspektif John I. Saeed. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama penelitian ini adalah Surah Al-Waqi'ah, sementara sumber sekunder meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait konsep antonim dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa jenis antonim dalam Surah Al-Waqi'ah, yaitu antonim sederhana, antonim bertingkat, antonim kebalikan, antonim konversi, dan antonim taksonomi. Analisis ini tidak hanya mengungkap struktur linguistik Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang makna teologis yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman semantik dalam menganalisis teks Al-Qur'an dan membuka jalan bagi studi lebih lanjut tentang penggunaan antonim dalam konteks keagamaan.

Kata Kunci: Antonim, Surah Al-Waqi'ah, John I. Saeed, Semantik

Citation:

Fitrah, M, A., Hasan, N., Damogalad, N,A., Miolo, M,I. (2024). "Tadhadh Perspective of John I. Saeed in Surah Al Waqiah". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 2 (2): 240–250.



Copyright (c) 2024: Al-Muyassar: Journal of Arabic Education
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Pendahuluan.

Studi linguistik mencakup berbagai bidang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang semuanya merupakan bagian penting dari analisis bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, semantik dikenal sebagai Ilmu Dalalah, (Kholison, 2016) yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dari berbagai aspek, termasuk fonologis, sintaksis, morfologis, leksikal, dan kontekstual, serta hubungannya dengan intonasi. (Zulkifli & Fitria, 2023) Kata-kata dalam bahasa memiliki relasi yang menunjukkan kesamaan, perlawanan, atau penyerapan makna, yang disebut relasi makna. Dalam bidang linguistik, terdapat banyak fenomena seperti sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemi. (Yunus, 2020)

Dari sudut pandang linguistik dan sastra, Al-Quran memiliki gaya bahasa yang unik, yang sangat berbeda dengan bahasa sehari-hari masyarakat Arab, baik dalam pemilihan huruf maupun kalimat. Oleh karena itu, setiap muslim yang merenungkan makna yang terkandung di dalamnya akan menemukan berbagai fenomena kebahasaan, salah satunya adalah tentang hubungan makna. (Tumanggor, 2020)

Pengetahuan tentang Ilmu Dalalah penting dalam memahami makna Al-Qur'an. (Rohadi & Agustiar, 2024) Salah satu aspek dalam Ilmu Dalalah adalah tadhadh (antonim), yang memainkan peran penting dalam analisis struktur bahasa dan makna kata-kata. Antonim merujuk pada kata-kata yang memiliki makna berlawanan atau melengkapi satu sama lain dalam konteks linguistik. (Ridlo, 2017) Studi tadhadh tidak hanya memperluas pemahaman tentang hubungan antarkata dalam bahasa, tetapi juga mengungkap makna yang lebih dalam dari kontras semantik ini.

Salah satu pandangan menarik dalam memahami konsep tadhadh datang dari John I. Saeed, seorang ahli linguistik yang mengembangkan pemahaman mendalam tentang antonim dalam bukunya tentang semantik. (Asyifah, 2022) menurut saeed antonim sebagai kata-kata yang memiliki makna berlawanan atau bertentangan satu sama lain. Artinya, antonim adalah pasangan kata yang memiliki arti yang saling bertolak belakang, seperti "panas" dan "dingin" atau "tinggi" dan "rendah". (Jones, Murphy, Paradis, & Willners, 2012). Saeed juga mengklasifikasikan antonim menjadi lima jenis: antonim sederhana, antonim bertingkat, antonim kebalikan, antonim konversi, dan antonim taksonomi. (Saeed, 2003) Dalam konteks ini, penelitian ini akan fokus pada teori antonim menurut Saeed dan menjadikan surat Al-Waqiah dari Al-

Qur'an sebagai subjek kajiannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi konsep antonim dalam Al-Qur'an dengan pendekatan yang berbeda-beda. Muhamad Hasby Ashidiqi, dkk (2023) berjudul "Studi Analisis Penggunaan Taraduf Dan Tadhah Dalam Al-Qur'an". Lalu penelitian oleh Akhmad Fuad Irfanuddin dan Halimi (2019) berjudul tentang "Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik". Serta penelitian yang dilakukan oleh Mirwan Akhmad Taufiq, dkk (2023) dengan judul "Antonyms in the Qur'an According to the Perspective of Ali Al-Khuli". Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan dalam artikel ini. Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian ini yakni terletak pada penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber data utama dan pemahaman mendalam terhadap konsep tadhahd. Adapun perbedaannya mencakup pendekatan teoritis yang berbeda dan fokus pada surat yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an serta perspektif yang unik dari masing-masing peneliti. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk antonim yang terdapat pada surah Al-Waqi'ah berdasarkan perspektif John I. Saeed, dengan harapan dapat menambah wawasan tentang penggunaan antonim dalam konteks semantik Al-Qur'an

Metode Penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022) Penelitian ini menggunakan Surat Al-Waqi'ah sebagai sumber utama untuk menganalisis konsep "Tadhahd" atau antonim, dengan perspektif yang diperkenalkan oleh John I. Saeed, seorang ahli bahasa yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang semantik.

Sumber primer penelitian ini adalah seluruh kata yang tercantum dalam Surat al-Waqi'ah. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan tema antonim dalam bahasa Arab, serta teori-teori yang dikemukakan oleh John I. Saeed. (Muhammad Ramdhan, 2021)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat kata-kata dalam Surat Al-Waqi'ah secara sistematis (Sari & Asmendri, 2020), dengan Metode analisis data mengikuti pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Hidayah, 2024) berdasarkan konsep antonym menurut John I. Saeed yakni antonim sederhana, antonim bertingkat, antonim kebalikan, antonim konversi, dan antonim taksonomi

Temuan dan Diskusi.

a) Antonim Sederhana (Simple Antonyms)

Dalam Surah Al-Waqi'ah, terdapat beberapa pasangan antonim sederhana sebagai berikut:

Table 1. Antonim Sederhana

Ayat	Tejemahan	Kata yang Tadhad (Antonim)
أَصْحَابُ الْيَمِينِ - أَصْحَابُ الشِّمَالِ (Ayat 27-41)	Golongan kanan (27)- Golongan kiri (41)	الْيَمِينِ لِشِّمَالِ
ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ - وَثَلَاثَةٌ مِنَ الْآخِرِينَ (ayat 39-40)	(yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu (39) - dan segolongan besar (pula) dari orang-orang yang kemudian (40)	الْآخِرِينَ الْأَوَّلِينَ

Tabel di atas menjelaskan konsep antonim sederhana dalam Surah Al-Waqi'ah. Antonim sederhana, yang didefinisikan sebagai pasangan kata dengan makna berlawanan di mana satu positif dan satu negative. Berdasarkan data hasil pada tabel di atas, terdapat penggunaan antonim sederhana dalam Surah Al-Waqi'ah. Pada ayat 27 dan 41, ditemukan kata "أَصْحَابُ الْيَمِينِ" (golongan kanan) dan "أَصْحَابُ الشِّمَالِ" (golongan kiri). Sementara itu, pada ayat 39 dan 40, terdapat kata "الْأَوَّلُونَ" (orang-orang yang terdahulu) dan "الْآخِرُونَ" (orang-orang yang kemudian). Kedua pasangan kata ini menunjukkan antonim sederhana karena memiliki makna yang berlawanan di mana satu kata memiliki konotasi positif dan kata lainnya konotasi negatif.

Peneliti mencatat bahwa penggunaan antonim sederhana dalam Surah Al-Waqi'ah membantu mempertegas perbedaan antara dua kelompok yang berlawanan. "أَصْحَابُ الْيَمِينِ" (golongan kanan) dan "أَصْحَابُ الشِّمَالِ" (golongan kiri) mengklasifikasikan

manusia berdasarkan nasib mereka di akhirat, di mana golongan kanan mendapatkan kemuliaan dan golongan kiri mendapatkan kesengsaraan. Sama halnya, "الأُولُونَ" (orang-orang yang terdahulu) dan "الْآخِرُونَ" (orang-orang yang kemudian) mengkategorikan manusia berdasarkan urutan zaman, memberikan gambaran jelas tentang dua kelompok yang berbeda secara temporal.

b) Antonim Bertingkat (Gradable Antonyms)

Dalam Surah Al-Waqi'ah, ditemukan contoh berikut:

Table 2. Antonim Bertingkat

Ayat	Tejemahan	Kata yang Tadhad (Antonim)	
ثُلَّةٌ مِنَ الْأُولَىٰ - وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ (ayat 13-14)	(yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu (13) - dan segolongan kecil (pula) dari orang-orang yang kemudian (14)	ثُلَّةٌ	قَلِيلٌ
ayat وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ (14)	dan sedikit dari orang-orang yang (datang) kemudian (14)	قَلِيلٌ	كَثِيرَةٌ
ayat وَقَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ (32)	- buah-buahan yang banyak (32)		

Pada tabel di atas menunjukkan Antonim bertingkat, yakni adalah pasangan kata yang salah satunya positif, yang lainnya tidak harus negatif, namun berada dalam satu spectrum. Dalam surah ini, kita melihat dua contoh yang jelas: pertama, pasangan ثُلَّةٌ (thullatun - segolongan besar) dan قَلِيلٌ (qalilun - sedikit) pada ayat 13-14, yang menggambarkan perbedaan kuantitas antara orang-orang terdahulu dan kemudian. Kedua, pasangan قَلِيلٌ (qalilun - sedikit) dari ayat 14 dan كَثِيرَةٌ (kathīratin - banyak) dari ayat 32, yang juga menunjukkan perbedaan jumlah. Kedua pasangan ini berada dalam spektrum yang sama, yaitu kuantitas, namun tidak menunjukkan oposisi mutlak.

c) Antonim Kebalikan (reverses)

Antonim kebalikan adalah pasangan kata yang menunjukkan gerakan arah yang berlawanan. Dalam Surah Al-Waqi'ah, ditemukan contoh berikut:

Table 3. Antonim Kebalikan

Ayat	Tejemahan	Kata yang Tadhad (Antonim)	
(Ayat 3) خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ	(Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain)	خَافِضَةٌ	رَّافِعَةٌ

Tabel diatas menunjukkan dalam surah Al-waqiah ayat 3 terdapat antonym kebalikan pada kata خَافِضَةٌ dan kata رَّافِعَةٌ. Kata "خَافِضَةٌ" menggambarkan tindakan menurunkan atau merendahkan, sementara "رَّافِعَةٌ" menggambarkan tindakan menaikkan atau meninggikan. Identifikasi antonim ini memperkuat pemahaman kita tentang struktur linguistik dan retorika dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Waqi'ah.

Antonim kebalikan dalam Surah Al-Waqi'ah memiliki makna teologis yang mendalam. Pada ayat 3, antonim "خَافِضَةٌ" dan "رَّافِعَةٌ" bukan hanya menggambarkan tindakan fisik tetapi juga implikasi spiritual, yaitu penurunan dan peninggian status spiritual pada Hari Kiamat. Kedua kata tersebut memberikan gambaran hari kiamat dan perbedaan nasib yang akan dialami oleh manusia berdasarkan amal perbuatan mereka.

d) Antonim Konversi

Antonim konversi adalah hubungan antara dua entitas dari sudut pandang yang berganti. Beberapa contoh dalam Surah Al-Waqi'ah sebagai berikut:

Table 4. Antonim Konversi

Ayat	Tejemahan	Kata yang Tadhad (Antonim)
أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ - ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ (ayat 63-64)	Apakah kamu memperhatikan benih yang kamu tanam ? (63) Apakah kamu yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan ? (64)	تَحْرُثُونَ الزَّارِعُونَ

Tabel di atas menampilkan contoh antonim konversif dalam Surah Al-Waqi'ah ayat 63-64. Dalam ayat tersebut, kata "تَحْرُثُونَ" (kamu tanam) dan "الزَّارِعُونَ" (yang menumbuhkan) merupakan antonim konversif, dimana ada dua entitas dengan peran yang saling berganti atau melengkap. kedua kata tersebut menunjukkan dua tindakan yang berhubungan erat tetapi dengan peran yang berbeda. Kata "تَحْرُثُونَ" mengacu pada tindakan manusia yang menanam benih, sedangkan "الزَّارِعُونَ" merujuk kepada tindakan Allah yang menumbuhkan benih tersebut.

Peneliti mengamati bahwa penggunaan antonim konversif dalam ayat ini menegaskan konsep ketergantungan manusia pada kuasa Allah. Meskipun manusia melakukan usaha dengan menanam benih, hasil akhir dari pertumbuhan benih tersebut sepenuhnya berada dalam kuasa Allah. Oleh karena itu, selain memperlihatkan keindahan linguistik, ayat-ayat ini juga mengandung pelajaran penting tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan pentingnya pengakuan akan kekuasaan Allah dalam segala aspek kehidupan

e) Antonim Taksonomi (taxonomic sisters)

Antonim taksonomi adalah hubungan antara kata-kata dalam sistem klasifikasi. Dalam Surah Al-Waqi'ah, terdapat pada ayat berikut:

Table 5. Antonim Taksonomi

Ayat	Tejemahan	Kata yang Tadhad (Antonim)	
أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ - أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ (Ayat 8-9)	yaitu golongan kanan (8) - dan golongan kiri (9)	الْمَيْمَنَةِ	الْمَشْأَمَةِ

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan penggunaan antonim taksonomi dalam Surah Al-Waqi'ah ayat 8-9. Ayat-ayat tersebut mengklasifikasikan manusia menjadi dua golongan yang berbeda, yaitu "أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ" (golongan kanan) dan "أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ" (golongan kiri). Golongan kanan merujuk kepada mereka yang mendapat kemuliaan dan keberuntungan di akhirat, sedangkan golongan kiri merujuk kepada mereka yang mengalami kesengsaraan dan hukuman.

Peneliti mengamati bahwa penggunaan antonim taksonomi ini bukan hanya menunjukkan klasifikasi yang berbeda dalam sistem nasib akhirat, tetapi juga mempertegas perbedaan mendasar dalam hasil amal perbuatan manusia. Ayat ini juga termasuk dalam kategori antonim sederhana yang telah dibahas sebelumnya, di mana "أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ" (golongan kanan) dan "أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ" (golongan kiri) merupakan kata-kata yang menunjukkan arah yang berlawanan. Sama seperti kata "merah" dan "biru" dalam klasifikasi warna, atau "guru" dan "murid" dalam klasifikasi peran pendidikan, penggunaan antonim ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai dua kondisi ekstrem yang berlawanan, yaitu kemuliaan dan kesengsaraan. Hal ini memperkuat pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan oleh Surah Al-Waqi'ah, mengingatkan manusia akan pentingnya amal perbuatan dan konsekuensinya di akhirat

Kesimpulan.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai jenis antonim dalam Surah Al-Waqi'ah berdasarkan perspektif John I. Saeed. Jenis-jenis antonim yang ditemukan meliputi antonim sederhana, antonim bertingkat, antonim kebalikan, antonim konversi, dan antonim taksonomi. Setiap jenis antonim memberikan wawasan yang berbeda tentang struktur linguistik dan makna kata-kata dalam Surah Al-Waqi'ah. Penggunaan antonim dalam Surah Al-Waqi'ah tidak hanya memperjelas kontras semantik tetapi juga mengandung makna teologis yang mendalam, seperti penurunan dan peninggian status spiritual pada Hari Kiamat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang Ilmu Dalalah dalam analisis makna Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa pendekatan semantik dapat memberikan wawasan yang kaya dan berharga tentang teks suci ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami analisis antonim dalam surat-surat lain di Al-Qur'an untuk memperkaya kajian semantik dalam bahasa Arab. Selain itu, penggunaan perspektif lain selain John I. Saeed juga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih komprehensif dalam memahami konsep antonim dalam Al-Qur'an

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ashidiqi, M. H., Hafizh, A. A., Sa'adah, S. S., & Susiawati, W. (2023). Studi Analisis Penggunaan Taraduf Dan Tadhad Dalam Al-Qur'an. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 75–87.
- Asyifah, N. (2022). Relasi Makna Antonimi dalam Al-Qur'an Surah Yusuf. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2), 407–418.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ
- Hidayah, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA DINI TKIT YAA BUNAYYA 1 HIDAYATULLAH KARIMUN TAHUN 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 86–96.
- Irfanuddin, A. F., & Halimi, H. (2019). Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas: Kajian Semantik. *International Conference of Students on Arabic Language*, 3, 163–174.
- Jones, S., Murphy, M. L., Paradis, C., & Willners, C. (2012). *Antonyms in English*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139032384>
- Kholison, M. (2016). *Semantik bahasa arab : Tinjauan historis, teoritik dan aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Ridlo, U. (2017). Sinonim dan Antonim dalam al-Qur'an. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 281–295.
- Rohadi, & Agustiar. (2024). Dilalah Jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 882–894.
- Saeed, J. I. (2003). *Semantics (2nd edition)*. Blackwell Publishing. Oxford: Blackwell Publishing.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Taufiq, M. A., Ilmiyah, Z., & Husna, S. S. (2023). Antonyms in the Qur'an According to the Perspective of Ali Al-Khuli. *Journal of Arabic Language Studies and Teaching*, 3(1), 46–59.
- Tumanggor, I. (2020). Antonim Dalam Al-Quran Surat Al-Lail. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.82>

Yunus, M. R. A. M. (2020). Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu. *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 10(1), 78-88.

Zulkiflih, Z., & Fitria, F. (2023). Studi Makna Teks Bahasa Arab dalam Teori Kontekstual/Study of the Meaning of Arabic Texts in Contextual Theory. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 111-124.